

**PERAN KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN PSIKOLOGI REMAJA
DESA MAOSPATI MAGETAN**

**Asrina Pitayanti
Dosen STIKES Insan Cendekia Medika Jombang**

ABSTRAK

Perkembangan psikologi remaja adalah salah satu perkembangan yang akan dilewati oleh remaja. Perkembangan psikologi adalah suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali dengan proses yang dinamis, dimana proses tersebut antara individu dan sifat lingkungan akhirnya menemukan tingkah laku apa yang akan diaktualisasi dan dimanifestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi adalah seluruh ibu di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan yang mempunyai anak remaja. Sampel yang digunakan sebanyak 21 orang. Pengambilan sample menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan kategori jenjang ordinal. Hasil penelitian menunjukkan Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan materiil, terdapat (95,2%) berperan baik, (4,8%) berperan cukup. Peran keluarga dalam menciptakan suatu "Home", berperan baik (52,4%), berperan cukup (28,6%), dan berperan kurang (19%). Peran keluarga dalam pendidikan, berperan baik (66,7%), berperan cukup (23,8%), dan berperan kurang (9,5%). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja dalam kebutuhan materiil adalah baik, dalam menciptakan suatu "Home" perlu ditingkatkan karena masih banyak yang masuk kategori cukup dan kurang, dalam pendidikan lebih dari setengah dari sampel berperan baik, tetapi masih ada yang berperan cukup dan kurang. Peran orangtua sangat penting bagi perkembangan psikologi remaja, orangtua harus lebih memperhatikan pada anak-anaknya dengan cara memenuhi kebutuhan materiil anak, memberi kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan pendidikan yang layak pada anak.

Kata Kunci : Perkembangan Psikologi, Orang tua, Remaja

**FAMILY ROLE IN DEVELOPMENT OF PSYCHOLOGY ADOLESCENT
VILLAGE MAOSPATI DISTRICT OF MAGETAN**

ABSTRACT

The development of adolescent psychology is one of the developments that will be passed by teenagers. Psychological development is a process which leads to the next and can not be repeated with a dynamic process, which process between the individual and environmental properties menemukan behavior ultimately what will diaktualisasi and dimanifestasi. The purpose of this study was to determine the role of the family in the development of adolescent psychology. This type of research is descriptive. The population is all mothers at RT. 21 RW. 05 Village Maospati Magetan who have teenage children. Samples used as many as 21 people. The samples using total sampling. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using ordinal category The results showed role of the family in the fulfillment of material needs, there is a (92%) were good role models, (4.8%) plays quite. The role of the family in creating a "Home", the role of both (52.4%), acting reasonably (28.6%), and contribute less (19%). The role of the family in education, the role of both (66.7%), acting reasonably (23.8%), and contribute less (9.5%). From the research results can be seen that the role of the family in the development of adolescent psychology in material needs are good, in creating a "Home" needs to be improved because there are many who go in enough categories and less, in the education of more than half of the samples were good role, but there are acts fairly and less. The role of parents are necessary for the development of adolescent psychology, parents should pay more attention to their children by meeting the material needs of the child, gives affection, attention, security, and education in children.

Keywords: Developmental Psychology, Parents, Teens

PENDAHULUAN

Perkembangan psikologi menemukan tingkah laku apa yang akan diaktualisasi dan dimanifestasi seseorang. Perkembangan psikologis mempengaruhi proses perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam diri pribadi (Monks, 2005).

Kegiatan positif yang dapat dilakukan remaja dalam menjalankan perkembangan psikologi adalah cara penemuan aku atau mencari jati diri, pertumbuhan pedoman hidup, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, belajar di sekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang ada di sekolah dan dimasyarakat, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, musik, tari dan lain-lain Sprangner (2004:78). Banyak remaja yang kurang perhatian dan ingin diperhatikan dengan berperilaku nakal seperti merokok, mabuk, mencuri, mengkonsumsi narkoba, berkelahi / tawuran, ikut dalam organisasi yang kurang baik, seperti geng motor Herein (2004: 76).

Permasalahan yang timbul sekarang adalah kurang tahunya para orang tua menghadapi perkembangan psikologi remaja dan sebagian orangtua acuh terhadap masalah ini, karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, selain itu lingkungan yang kurang mendukung seperti lingkungan lokalisasi, klub malam, lingkungan anak jalanan, ini yang mempengaruhi perkembangan psikologi remaja Sanggar (1996:45). Faktor dari dalam diri remaja sendiri adalah kurang ada kesadaran terhadap nilai-nilai yang berlaku, nilai-nilai tersebut adalah saling menghormati, kreativitas, solidaritas yang bertanggung jawab dan kerohanian Hartoko(2013:67).

Peran orang tua bagi remaja merupakan suatu keharusan dan mesti dilakukan orangtua kepada anak-anaknya. Beberapa peran orangtua tersebut meliputi 1) Mengurus keperluan materiil anak; 2) Menciptakan suatu "Home" bagi anak; 3) Tugas Pendidikan. Jika peran orang tua tidak dilaksanakan maka perkembangan psikologi remaja akan terganggu, sebagai contohnya remaja akan memberontak, akan menjadi remaja yang nakal Rubianto, (2011:54).

Data yang membuktikan bahwa Peran Keluarga Dalam Perkembangan Psikologi Remaja di RT / RW 21/05 Maospati, adalah sebagai berikut dari 21 remaja 2 remaja putus sekolah, karena bekerja untuk menghidupi keluarga, 9 remaja

meniru gaya berpakaian seperti yang dilihat di televisi yang kurang sopan, 2 remaja ikut dalam geng motor yang meresahkan masyarakat (minum-minuman keras, balapan liar, merusak fasilitas umum), dan sisanya sebanyak 8 remaja tidak terpengaruh ke hal-hal negatif seperti ikut geng motor, merokok, berpakaian yang kurang sopan. 13 remaja menunjukkan perubahan psikologi pada remaja dengan ditandai perilaku nakal dari remaja itu sendiri.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peran Keluarga Dalam Perkembangan Psikologi Remaja di RT/RW 21/05 Desa Maospati, Kabupaten Magetan ?

Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja di RT/RW 21/05 Desa Maospati, Kabupaten Magetan.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran keluarga dalam mengurus keperluan materiil (sandang, pangan, papan).
2. Mengidentifikasi peran keluarga dalam menciptakan suatu "home" yang meliputi keramahtamaan, kasih sayang, perhatian, aman dan merasa terlindungi.
3. Mengidentifikasi peran keluarga dalam memberikan pendidikan atau mendidik anaknya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi anggota keluarga, khususnya Orang Tua
Dapat meningkatkan pengetahuan anggota keluarga, khususnya peran orang tua dalam perkembangan psikologi remaja.
2. Bagi tenaga Kesehatan
Sebagai masukan dalam pemberian penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian/desain

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian “diskriptif” yang merupakan rancangan penelitian yang bertujuan menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian keperawatan atau tentang suatu keadaan secara objektif (A ziz Aumul, 2003). Dalam penelitian ini pengukuran variable dilakukan secara *cross sectional* yaitu menekankan pada waktu pengukuran atau pengamatan hanya satu kali, pada suatu saat (Nursalam, 2003).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga (Ibu) yang mempunyai anak remaja di Rt. 21 Rw. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan dengan jumlah 21 orang.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi (total populasi) yaitu anggota keluarga (Ibu) yang bertempat tinggal di Rt. 21 Rw.05 Desa Maospati, Kabupaten Magetan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- Ibu dari remaja di Rt.21 Rw.05 Desa Maospati, Kabupaten Magetan.
- Yang bisa membaca dan menulis
- Yang bersedia menjadi responden

Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana sampel diambil secara keseluruhan (Nursalam, 2003).

Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rt.21 Rw.05 Desa Maospati, Kabupaten Magetan

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan februari 2016

Identifikasi variable

Dalam penelitian ini variable independennya adalah peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja, dengan sub variabelnya adalah :

- Peran keluarga dalam mengurus keperluan materiil (Sandang, pangan, papan).
- Peran keluarga dalam menciptakan suatu “home” bagi remaja (merasakan ke mesraan, ramah tamah, aman dan tentram, tidak kesepian, selalu gembira)
- Peran keluarga dalam pendidikan.

Proses Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang ditetapkan adalah sebagai berikut :Mengurus perijinan kemudian setelah mendapat ijin peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrument yang sudah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jumlah soal dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden sejumlah 21 soal, 6 soal identitas responden, 15 soal peran orang tua dalam perkembangan psikologi remaja. Dalam peran ini terdapat 3 variabel, masing-masing variabel terdapat 5 soal. Responden akan menjawab soal dengan cara memberi tanda centang (√) pada tiap kolom, apabila selalu memberi centang pada kolom (S), jarang pada kolom (J), dan tidak pernah pada kolom (TP).

Pengolahan Data

- Skoring
Dalam tabulasi data, penilaian dalam setiap jawaban responden yang ada pada kuesioner diberikan dengan menggunakan kategori jenjang ordinal.
- Tabulating
Mentabulasi adalah kegiatan untuk memasukkan data yang masuk dalam table-table yang telah disiapkan kemudian menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap data yang terkumpul baik data umum maupun data khusus. Tujuannya agar data yang telah tersusun mudah terbaca dan teranalisa.

Analisa Data Karakteristik Responden

Menurut Arikunto (1998:55), data umum yang diperoleh melalui angket yang dikumpulkan menurut karakteristik responden meliputi pendidikan, umur, pekerjaan, jenis kelamin. Data yang didapat, dianalisa dengan frekuensi jawaban yang dibandingkan jumlah responden

yang ada dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi yang dicari

$\sum F$ = Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden

Analisa Data Peran Orangtua dalam Perkembangan Psikologi Remaja

Untuk menginterpretasikan peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan digunakan kategori jenjang ordinal yaitu suatu kategori yang bertujuan untuk menempatkan suatu individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinu berdasarkan atribut yang diukur. (Azwar, S. 2004)

1. Peran keluarga dalam mengurus keperluan materiil (Sandang, pangan, papan).

Dalam variable ini terdapat 3 kategori yaitu kurang, cukup, baik. Sedangkan cara penentuannya adalah sebagai berikut : Jawaban selalu (S) diberi skor 3, Jarang (J) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1 dengan jumlah soal sebanyak 5, maka akan didapat skor maksimum 15 dan minimum 5. Hal ini karena skor tertinggi bernilai 3 dan skor terendah bernilai 1.

2. Peran keluarga dalam menciptakan suatu "home" bagi remaja (merasakan kemesraan, ramah tamah, aman dan tentram, tidak kesepian, selalu gembira.

Dalam variable ini terdapat 3 kategori yaitu kurang, cukup, baik. Sedangkan cara penentuannya adalah sebagai berikut : Jawaban selalu (S) diberi skor 3, Jarang (J) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1 dengan jumlah skor sebanyak 5, maka akan didapat skor maksimum 15 dan minimum 5. Hal ini karena skor tertinggi bernilai 3 dan skor terendah bernilai 1.

3. Peran keluarga dalam pendidikan.

Dalam variable ini terdapat 3 kategori yaitu kurang, cukup, baik. Sedangkan cara penentuannya adalah sebagai berikut : Jawaban

selalu (S) diberi skor 3, Jarang (J) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1 dengan jumlah skor sebanyak 5, maka akan didapat skor maksimum 15 dan minimum 5. Hal ini karena skor tertinggi bernilai 3 dan skor terendah bernilai 1. menciptakan suatu "Home", peran keluarga dalam pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian mengenai peran keluarga dalam perkembangan psikologi remaja di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan mengambil sampel sebanyak 21 orang sebagai responden.

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	22 - 40 tahun	8	38,1%
2	40 - 55 tahun	10	47,6%
3	56 - 60 tahun	1	4,8%
4	> 60 tahun	2	9,5%
	Jumlah	21	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 21 responden terbanyak dengan umur 40 - 55 tahun sejumlah (47,6%), terkecil dengan umur 56 - 60 tahun sejumlah (4,8%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan, Agustus tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	6	28,6 %
2	SMP	7	33,3 %
3	SMA	8	38,1 %
4	PT	0	0 %
	Jumlah	21	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpendidikan SMA (38,1 %), SMP (33,3 %), SD (28,6 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	0	0 %
2	Swasta	8	38,1 %
3	Wiraswasta	7	33,3 %
4	Abri	0	0 %
5	Polri	1	4,8%
6	Tidak bekerja	5	23,8 %
	Jumlah	21	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang terbanyak adalah bekerja sebagai Swasta sebesar (38,1 %), dan paling sedikit sebagai Polri sebesar (4,8%).

Data Khusus

Peran Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Materiil

Tabel 4 Distribusi frekuensi peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan materiil di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan, Agustus tahun 2016

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20	95,2 %
2	Cukup	1	4,8 %
3	Kurang	0	0 %
	Jumlah	21	100%

Tabel 4 menunjukkan dari 21 responden sebagian besar keluarga dalam pemenuhan kebutuhan materiil dengan baik (95,2%), dan cukup (4,8%)

Peran Keluarga dalam Menciptakan Suatu "Home"

Tabel 5 Distribusi frekuensi peran keluarga dalam menciptakan suatu "Home" di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan, Agustus tahun 2016

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	52,4 %
2	Cukup	6	28,6 %
3	Kurang	4	19 %
	Jumlah	21	100 %

Tabel 5 Menunjukkan dari 21 responden sebagian besar keluarga telah menciptakan suatu "Home" dengan baik sebesar (52,4 %) cukup (28,6 %) dan kurang (19 %)

Peran Keluarga dalam Pendidikan

Tabel 6 Distribusi frekuensi peran keluarga dalam pendidikan di RT. 21 RW. 05 Desa Maospati Kabupaten Magetan, maret tahun 2016

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	14	66,7 %
2	Cukup	5	23,8 %
3	Kurang	2	9,5 %
	Jumlah	21	100 %

Tabel 6 Menunjukkan dari 21 responden sebagian besar keluarga telah berperan dalam pendidikan remaja, baik (66,7 %), cukup (23,8 %), dan kurang (9,5 %)

PEMBAHASAN

Peran Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Materiil

Hasil penelitian terhadap 21 responden didapatkan yang berperan baik sejumlah (95,2%) dan yang berperan cukup sejumlah (4,8 %) dalam memenuhi kebutuhan materiil.

Dilihat dari umur, terbanyak antara umur 40 – 55 tahun dengan persentase (47,6 %). Pada umur-umur ini merupakan umur puncak prestasi manusia dalam bekerja sehingga banyak keluarga yang berperan baik. Disini juga dapat dilihat dari banyaknya keluarga yang bekerja.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi peran dalam memenuhi materiil, Sopandi (2010:32) menyatakan faktor lain yang menyertai adalah pendidikan dari orangtua. Dimana semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan dari orang tua tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan yang berpendidikan SMA dengan jumlah (38,1 %). Di era globalisasi ini para pekerja dituntut mempunyai pendidikan atau ijazah SMA atau sederajat,

sehingga mereka dapat diterima bekerja. Tingkat berfikir orang yang berpendidikan SMA sudah memiliki pola pikir yang lebih matang dan lebih luas pengalamannya.

Pekerjaan merupakan faktor penentu dari pemenuhan kebutuhan materiil, dengan orang tua yang bekerja, maka kebutuhan materiil yang dibutuhkan oleh anak akan tercukupi. Dikatakan oleh Efendy (2006:58), salah satu fungsi keluarga adalah memenuhi kebutuhan ekonomi, Dimana orangtua mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam peneliiian ditunjukkan keluarga yang bekerja diantaranya sebagai pegawai swasta sebanyak (38,1 %), bekerja sebagi wiraswasta dengan persentase (33,3 %), dan sebagi polisi atau polri sebanyak (4,8 %). Dengan banyaknya keluarga yang telah bekerja maka keluarga dapat memenuhi kebutuhan materiil.

Banyaknya responden yang mempunyai peran yang baik ini dikarenakan faktor pekerjaan orangtua, ditunjukkan dari hasil penelitian tingkat pekerjaan terbesar adalah sebagai pegawai swasta yaitu sebesar (38,1 %), dan dari jumlah total, orangtua yang bekerja dengan prosentase (76,2 %).

Peran Keluarga dalam Menciptakan Suatu "Home"

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 21 responden yang berperan baik sejumlah (52,4%) dalam menciptakan suatu "Home". Menurut Efendi (2006:33) keluarga mempunyai lima fungsi, salah satunya adalah fungsi psikologis yaitu tugas keluarga dalam memberi kasih sayang pada anak memberi perhatian, membina pendewasaan pada anak, memberikan identitas pada keluarga, salah satunya pada anak.

Sopandi (1997:78) menyatakan faktor lain yang menyertai adalah pendidikan dari orangtua. Dimana semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan dari orang tua tersebut. Dari hasil penelitian ditunjukkan tingkat pendidikan terbesar adalah berpendidikan SMA dengan persentase (38,1 %). Dilihat dari kurikulum materi pelajaran dari SD,SMP, dan SMA telah diajarkan materi pelajaran sebagai contohnya materi pelajaran PPKN dimana dalam materi pelajaran ini didalamnya juga memuat tentang tenggang rasa antar umat, saling menghormati pada sesama manusia, cara mencintai dan mengasihi orang

dengan baik, sopan santun, dan lain-lain. Dalam pendidikan SMA juga diajarkan mata pelajaran Sosiologi, sosiologi ini mengajarkan semua tentang sosial manusia.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan terbanyak dengan umur antara 40 -55 tahun sebanyak (47,6 %), umur 22 – 40 tahun sebanyak (38,1 %), umur 56 – 60 tahun sebanyak (4,8 %), Menurut Ahmadi (2005) umur lebih dari 21 tahun merupakan tingkat manusia menjadi manusia dewasa, umur-umur dari hasil penelitian diatas merupakan tingkat umur kedewasaan manusia, dengan umur yang dewasa ini pastilah para orang tua sudah banyak pengalaman dalam bersosial, sehingga mereka dapat berperan dengan baik. Dengan begitu mereka sudah tahu cara memberi kasih sayang, perlindungan dalam keluarga.

Peran Keluarga dalam Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 21 responden sebagian besar keluarga telah berperan baik dalam peran pendidikan dengan prosentase (66,7 %). Menurut Efendi (2006:55) fungsi pendidikan salah satunya adalah menyekolahkan anak unuk memberi pengetahuan keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, ini untuk mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranan sebagai orang dewasa, mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Banyaknya responden yang mempunyai peran yang baik ini dikarenakan faktor pendidikan orangtua, Menurut Sopandi (2003:45), salah satu yang mempengaruhi peran dari orangtua adalah pendidikan dari orang tua itu sendiri, dimana orang tua yang berpendidikan tinggi akan akan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pendidikan yang baik bagi anak, sehingga orangtua akan menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang yang tinggi untuk bekal di masa depan. Ditunjukkan dari hasil peneliiian tingkat pendidikan terbesar adalah SMA dengan persentase (38,1 %), kematangan umur orangtua, dimana sebagian besar (47,6 %) berumur 40 – 55 tahun, dan juga tingkat kemapanan dari orang, yaitu orang tua yang telah bekerja baik swasta atau wiraswasta sebesar (76,2 %).

Dari hasil penelitian juga ditemukan sebesar (9,5 %) keluarga kurang berperan dalam pendidikan anaknya. Dari hasil penelitian

menyebutkan tingkat pendidikan orangtua yang hanya berpendidikan SD sebesar (28,6 %), dan ditinjau dari orang tua yang tidak mempunyai pekerjaan sebesar (23,8 %).

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat dari pekerjaan orang tua tersebut, ditunjukkan dari hasil penelitian tingkat pekerjaan terbesar adalah sebagai pegawai swasta yaitu sebesar (38,1 %), dan dari jumlah total orangtua yang bekerja dengan persentase (76,2 %), sehingga orang tua dapat membiayai kebutuhan keluarga salah satunya adalah pendidikan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan materiil pada anak berperan baik 95,2 %.
2. Peran keluarga dalam menciptakan suatu "Home" pada anak, berperan baik sebesar 52,4 %, berperan cukup sebesar 28,6 %, dan berperan kurang sebesar 19 %.
3. Peran keluarga dalam pendidikan pada anak, berperan baik sebesar 66,7 %, berperan cukup 23,8 %, dan berperan kurang sebesar 9,5 %.

Saran

1. Bagi perawat komunitas perawat yang bertugas di komunitas diharapkan dapat meningkatkan perannya dengan baik, dalam peran menciptakan keluarga yang harmonis dalam segi materiil, menciptakan lingkungan "Home", dan pendidikan dalam perkembangan psikologi remaja.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik diharapkan bagi peneliti selanjutnya melengkapi data-data yang lebih akurat, literatur yang lebih banyak lagi dan mengambil populasi yang lebih luas.
3. Bagi Remaja Remaja dapat mengetahui perkembangan psikologi remaja, dapat mengoptimalkan perkembangan psikologinya, dan dapat mengurangi hal-hal yang kurang baik seperti ikut tawuran, Mabuk-mabukan, seks bebas, ikut dalam geng motor, membolos, dan lain-lain agar perkembangan psikologinya berkembang

dengan baik. Untuk menghindari hal-hal yang kurang baik, remaja dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti ekstra kurikuler, organisasi di masyarakat (karang taruna), remaja masjid.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Efendy, Nasrul. 2006. *Dasar-dasar Keperawatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- . 2006. *Dasar-dasar Keperawatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Friedman, Marrylin. 1999. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Gordon, Thomas. 1984. *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Hartoko, Dick. Ed. 1985. *Memanusiakkan Manusia Muda*. Yogyakarta: Kanisius
- Herein. 2004. *Jiwa dan Psikologi Remaja*. Jakarta: Gramedia
- Hurlock. EB. 1991. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- J. Dorst, SJ. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Notoatmojo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam & Siti Pariani. 2001. *Pedoman Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Rubino, Rubianto. 1999. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Miskin.* Yogyakarta: Kanisius

Sanggar Talenta. 1996. *Biarkan Kami Bicara Tentang Orangtua dan Pergaulan.* Yogyakarta: Kanisius

Udin, Ara. Tamsik dan Sopandi. 1987. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Epsilon Grup